

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan juga bentuk badan hukum perusahaan lainnya. Ketika perusahaan – perusahaan di suatu negara berkembang sangat pesat tentunya tidak hanya memerlukan modal dari pemiliknya saja, namun juga memerlukan modal dari kreditur. Sedangkan, perusahaan yang terbentuk badan hukum perseroan terbatas modalnya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu profesi atau jasa akuntan publik sangat diperlukan karena memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis global saat ini.

Mulyadi (2010:121), menyatakan bahwa Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Norika (2011), menyatakan agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka bagian akuntansi dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Arisinta, 2013). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lain yang diberikan oleh kantor akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini merupakan sesuatu yang penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dari proses pengambilan keputusan

Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki pengalaman saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di “audit“ oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan

standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi (Arisinta, 2013).

Independensi auditor merupakan dasar yang ada distruktur filosofi profesi. Menurut Yuskar dan Devisia (2011) kurangnya independensi auditor dan maraknya rekayasa laporan keuangan korporat, telah menurunkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Maka dari itu supaya perusahaan dapat berkembang dengan baik maka auditor diharapkan dapat melaksanakan independensi sesuai ketentuan yang ada.

Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti yang semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntan korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Padahal profesi akuntan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditur, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat luas serta bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas.

Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksa. Istilah kinerja seringkali digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu.

Kondisi kinerja yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan pelaporan keuangan. Skandal akuntansi perusahaan – perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Worldcom, Rite Aid, hampir semuanya melibatkan kantor akuntan publik The Big Five. KAP kelas menengah juga tidak luput dari masalah tersebut, seperti RSM Salustro Reydel di Perancis yang melakukan kesalahan saat melakukan audit atas Vivendi Universal. Di Indonesia juga pernah terjadi hal yang sama pada kasus Kimia Farma Tbk., yaitu terjadi overstated pada laba bersih tahun 2001. Setidaknya hal ini menjadi pembelajaran bersama bagi perkembangan profesi auditor di Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja mereka.

Salah satu kriteria profesionalisme adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat laporan keuangan itu sendiri. Perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit

dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang terpenting adalah bagaimana agar penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang atau tidak akurat.

Alim, M. Nizarul (2010) menyatakan bahwa ketepatan waktu terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Nilai dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Audit Delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit. Lama dalam penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu dan tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut audit *delay*.

Rick Antle (2008), menyebutkan bahwa independensi dianggap sebagai atribut penting dari auditor. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak

kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang melakukan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh oleh berbagai kekuatan maupun hasutan yang berasal dari luar auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Idealnya di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan dan menaati aturan etika profesi yang meliputi pengaturan tentang independensi, integritas dan obyektivitas, standar umum dan prinsip akuntansi, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab kepada rekan seprofesi, serta tanggung jawab dan praktik lainnya. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, atau yang biasa disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat luas. Menunjukkan kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI), aturan etika departemen Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing. Prinsip – prinsip etika yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan dianggap menjadi kode etik perilaku Akuntan Indonesia adalah :

1. Tanggung Jawab
2. Kepentingan Masyarakat

3. Integritas
4. Obyektifitas dan Independen
5. Kompetensi dan Ketentuan Profesi
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional

Penelitian ini akan dilakukan pengujian secara empiris tentang pengaruh independensi auditor, profesionalisme, dan etika profesi terhadap auditor eksternal pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga untuk membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan pada auditor independen yang berbeda sebagai obyeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada KAP bisa menyebabkan perbedaan pola pikir, perilaku, dan cara pandang, nilai – nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan kinerja yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti berinisiatif untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah indenpendensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?
- c. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, untuk itu pembatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hanya terfokus pada faktor Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi.
- b. Lingkup penelitian hanya terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- c. Penilaian didasarkan pada nilai rata-rata responden.
- d. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.

- e. Indikator variabel independensi yang diteliti yaitu bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain.
- f. Indikator profesionalisme yang diteliti yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, dan keyakinan terhadap peraturan profesi.
- g. Indikator variabel etika profesi yang diteliti yaitu integritas, obyektifitas, konservatif, dan kerahasiaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris mengenai pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris mengenai pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan pada pengembangan akuntansi, khususnya dibidang kinerja auditor. Dan juga dapat memberikan masukan pada KAP khususnya auditor, baik auditor senior maupun auditor junior berdasarkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama.
2. Manfaat praktis bagi penulis yaitu dapat menambah pengalaman, pemahaman, kemampuan intelektual tentang pengaruh independensi auditor, profesionalisme, dan etika profesi serta kinerja auditor.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan mengapa penelitian perlu dilakukan, kemudian dirumuskan pokok masalah yang menyangkut independensi, profesionalisme, etika profesi dan kinerja auditor di KAP Yogyakarta. Setelah perumusan masalah kemudian ditentukan tujuan dari penelitian akhir dari bab 1 adalah sistematika penulisan penelitian yang dilanjutkan dengan bab II.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang teori independensi auditor, profesionalisme, etika profesi dan kinerja auditor serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang terkait yang pernah dilakukan sebelumnya dan diakhiri dengan hipotesis yang nantinya akan di uji kebenarannya.

Bab III : Metode Penelitian

Memuat uraian tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, lokasi dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi

dan sampel, teknik pengambilan sampel, data yang diperlukan serta teknik analisis data yang diperlukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Memuat uraian lebih lanjut mengenai gambaran secara singkat mengenai gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dijelaskan lebih rinci yang nantinya untuk disimpulkan.

Bab V : Penutup

Menguraikan lebih lanjut mengenai simpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran yang disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian sebelumnya.